



Beli Minyak Goreng Seperti Pemilu

■ Disperindag DIY Gencarkan Operasi Pasar Secara Merata

YOGYA. TRIBUN - Masyarakat di DIY masih kesulitan mencari komoditas minyak goreng padahal kelangkaan tersebut telah berlangsung hampir selama dua pekan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY (Disperindag) DIY menduga ada spekulasi yang melakukan penimbunan sehingga terjadi *panic buying* di masyarakat.

Pantauan jurnalis *Tribun Jogja* di salah satu pusat perbelanjaan di kawasan Gondomanan Kota Yogyakarta, stok minyak goreng hampir mengalami kekosongan pada Jumat (4/3) pagi. Untuk mendapatkan minyak goreng bersubsidi dalam botol ukuran satu liter itu pelanggan di sana wajib mencelupkan lebih dahulu jari kelingkingnya ke dalam tinta.

Pembeli juga diminta menyiapkan uang pas sebesar Rp14 ribu untuk membeli minyak goreng.

"Kayak pemilu, beli minyak goreng harus mencelupkan jari ke tinta sekarang," ujar Mega, salah seorang pembeli, Jumat (4/3).

Untuk mendapat minyak

goreng bersubsidi, Mega mengaku telah mengantre sejak swalayan dibuka yakni pukul 09.00 WIB. Kala itu antrian langsung mengular. Dia melanjutkan, selama beberapa hari terakhir dia kesulitan mencari minyak goreng untuk berjualan gorengan dan pecel lele di warungnya.

Padahal, dia sudah berkeliling ke sejumlah swalayan dan pusat perbelanjaan. Dia baru bisa mendapat minyak goreng di swalayan yang di-kunjunginya saat ini. "Kalau tidak punya minyak gimana saya bisa jualan, padahal minyak salah satu bahan utama jualan saya," ujarnya.

Menanggapi hal tersebut, Kepala Bidang (kabid) Perdagangan Dalam Negeri Disperindag DIY, Yanto Aprianto, mengungkapkan, Kementerian Perdagangan (Kemendag) sebenarnya sudah menyediakan stok minyak goreng untuk DIY. Namun ketersediaannya belum merata di retail maupun swalayan, supermarket, dan pasar-pasar.

Pihaknya juga telah menyelenggarakan operasi pasar secara rutin. Upaya tersebut di-

- Masyarakat di DIY masih kesulitan mencari komoditas minyak goreng.
- Kelangkaan tersebut telah berlangsung hampir selama dua pekan.
- Disperindag DIY menduga ada spekulasi yang menimbun komoditas tersebut.
- Warga wajib mencelupkan jari kelingking setelah mendapatkan minyak goreng.

fokuskan di Kabupaten Bantul dan Gunungkidul dengan mendistribusikan sebanyak 23 ton minyak goreng.

"Kita akan terus lakukan kerjasamakan dengan Bulog dan Satgas Pangan," imbuhnya.

Padahal menurut penghitungannya, ketersediaan minyak goreng yang didistribusikan sudah dapat memenuhi kebutuhan di supermarket, swalayan, dan pasar. "Tapi kami belum menemukan penimbun minyak goreng karena spekulasi kan bisa tertutup, dengan jualan lewat *online* dan harga tinggi. Ini kan meresahkan juga," ungkapnya.

Dalam beberapa waktu ke depan, Disperindag akan melakukan pemetaan di lapang-

an untuk mengetahui rantai distribusi minyak goreng di wilayah DIY. Selain itu operasi pasar yang akan terus dilakukan di kabupaten/kota secara merata.

Jika ditemukan penimbun minyak goreng, Pemda akan langsung menindak tegas, termasuk kepada distributor yang menyimpan minyak goreng alih-alih menjualnya ke masyarakat. Selain hukuman pidana, pelaku juga bisa dikenakan denda maksimal sebesar Rp5 miliar.

"Itu ada sanksi yang diatur di UU Perdagangan dan kegiatan *bundling* di distributor tidak boleh melaksanakan *tying* ada ancaman juga minimal Rp5 miliar," jelasnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005